

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya, tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba maksimal. Hal tersebut dimaksudkan supaya perusahaan dapat melanjutkan operasi, karena perusahaan didirikan tidak dibatasi untuk jangka waktu tertentu, tetapi diharapkan perusahaan dapat berlanjut berusaha tanpa batas waktu. Untuk meneruskan operasi, perusahaan memerlukan sumber daya, dan untuk membeli sumber daya, perusahaan memerlukan sejumlah modal untuk membeli sumber daya tersebut yang diharapkan setelah diolah akan membuahkan laba. Jika tidak, perusahaan akan merugi dan keberlangsungan usaha akan terancam.

Perusahaan dengan kinerja yang baik dan kelangsungan usaha yang terjaga menunjukkan nilai perusahaan yang baik, dalam arti baik pada segi profitabilitas serta solvabilitas. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar menurut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001) dalam Hermuningsih dan Wardani (2009).

Nilai Perusahaan dapat diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. *Price to Book Value* yang tinggi akan

membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depannya. Hal ini juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Sehingga dalam hal ini ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menyejahterakan para pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity Ratio (ROE)*. *Return on equity* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmantio et al. (2018) Lubis et al. (2017), dan Nuraeni et al. (2016) menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki hubungan dan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Thaib dan Dewantoro (2017) menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, nilai perusahaan dapat diindikasikan oleh rasio solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yakni hutang jangka panjang. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio yang menjadi variabel di penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya, yang dapat mempengaruhi keputusan calon kreditor dalam memberikan pinjaman dana. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nuraeni et al. (2016), dimana DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Meski demikian, hasil penelitian oleh Monica et al. (2017) menunjukkan DER tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel berikutnya adalah kebijakan dividen dalam suatu perusahaan. Menurut Sartono (2011), kebijakan dividen adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Kebijakan dividen mengacu pada seperangkat aturan yang ditentukan oleh perusahaan dalam menentukan seberapa banyak keuntungan yang di alokasikan untuk dibagikan kepada para pemegang saham (Priya dan Mohanasundari, 2016).

Kebijakan dividen merupakan hal yang kompleks karena melibatkan kepentingan banyak pihak yang terkait. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dari risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2010). Kreditur membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen untuk menilai dan menganalisis kemungkinan *return* yang akan diperoleh jika mereka memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen tiap perusahaan dapat berbeda dengan perusahaan lainnya meskipun dalam bidang yang sama. Maka dari itu, kebijakan dividen adalah hal yang penting bagi investor dan bagi pihak perusahaan. Adapun rasio-rasio yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, rasio-rasio tersebut antara lain *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share* dan *Size*. Pada penelitian ini, kebijakan dividen diwakili oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Senata (2016) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Variabel-variabel yang telah disebutkan dikuatkan lagi dengan masuknya dunia ke era revolusi industri generasi 4.0. Revolusi industri 4.0 merupakan revolusi industri keempat dan hadir setelah terjadi revolusi industri pertama dengan ditemukannya mesin uap. Revolusi industri kedua yang berkaitan dengan listrik, revolusi industri ketiga yang serba komputerisasi. Revolusi industri generasi 4.0 ditandai dengan kemunculan superkomputer, peningkatan dan kemudahan konektivitas. Revolusi industri 4.0 akan membuat rantai pasokan dan

proses produksi lebih saling terhubung, efisien dan fleksibel, memungkinkan penyesuaian massal dan produksi virtual. Peningkatan konektivitas berarti perusahaan kini harus kompetitif dalam skala global dan tidak hanya bersaing sebatas tingkat lokal atau internasional, dan perusahaan tidak dapat lagi mengandalkan lokasi fisik mereka untuk memenangkan pasar bisnis mereka.

Terdapat banyak hasil peneliti-peneliti terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, meski demikian, penelitian tersebut dilakukan pada satu atau lebih tahun yang lalu menggunakan data dari tahun 2015 ke bawah, dimana industri masih di dalam tahap Revolusi Digital yaitu Revolusi Industri 3.0.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas serta hasil penelitian dari sebelumnya yang memiliki hasil yang berbeda, dan relevansi dari variabel-variabel yang diteliti terhadap nilai perusahaan, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah kebijakan dividen perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji apakah profitabilitas perusahaan berdampak terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji apakah solvabilitas perusahaan berdampak terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji apakah kebijakan dividen perusahaan berdampak terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk kegunaan teori, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris untuk dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel-variabel yang relevan.
2. Bagi kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu;

ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan.

1.5. Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang diteliti hanyalah *Return on Equity*, *Debt to Equity*, dan *Dividend Payout Ratio*.
2. Sampel penelitian hanya sebatas perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.

1.6. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kerangka Teoritis

Bab II menjelaskan mengenai dasar teori yang mendasari penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian

Bab III menjelaskan mengenai obyek studi kasus, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis studi kasus.

Bab IV : Hasil Penelitian

Bab IV membahas hasil penelitian beserta dengan pembahasan terkait dengan rumusan masalah.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab V berisikan kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran untuk perusahaan serta penelitian selanjutnya.

